

BAB I

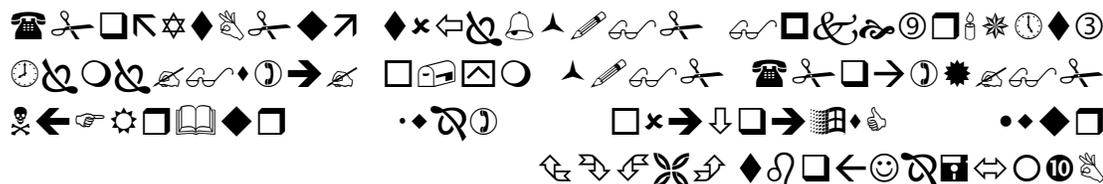
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan Nasional berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

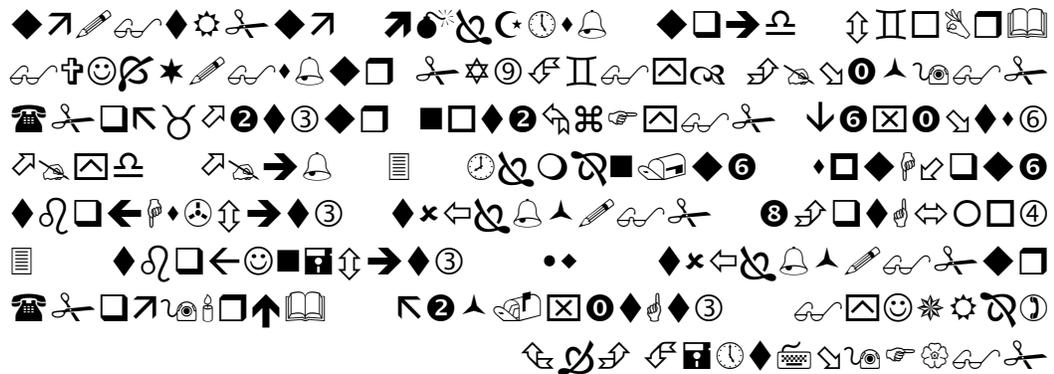
Adapun tujuan akhir dari pendidikan dapat dipahami dalam Firman Allah SWT pada surat Ali Imran ayat 102 : yang berbunyi



Dari uraian diatas. Maka dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan adalah membantu dengan sengaja pertumbuhan anak dalam mencapai kedewasaanya yang akan memberi hasil nyata kepada seseorang dan kepada orang lain buat masa-masa mendatang.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang, sistem Pendidikan nasional 2003, Jakarta Depdiknas

Kemudian jika kita kaitkan dengan konsep ajaran Islam bahwa terdapat perbedaan antara orang yang belajar dengan orang yang tidak belajar sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Az Zumar ayat 9:



Jadi pendidikan adalah merupakan suatu hal yang penting dilakukan karena dari kegiatan pendidikan itulah seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, peningkatan wawasan dan pengalaman sehingga menjadi muslim yang sejati, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu pelajaran wajib yang diajarkan disekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disebut dengan IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana kehidupan sosial dalam berbagai ruang lingkup. Ilmu Sosial merupakan pengetahuan yang terus menerus dari generasi ke generasi dari perkembangan jaman ilmu pengetahuan sosial juga dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa oleh karenanya ilmu pengetahuan sosial juga berperan penting terhadap perkembangan peserta didik agar menjadi generasi yang lebih baik.

Berdasarkan tujuan tersebut jelaslah bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting bagi peserta didik. Agar tujuan dari Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial tersebut dapat terlaksana diperlukan strategi atau cara pengajaran yang dapat menunjang minat siswa terhadap Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, baik faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang sangat berpengaruh bagi siswa tersebut. Sebagai seorang guru kita harus mampu memahami hal tersebut.

Sebagai seorang pendidik kita harus bisa mengembangkan cara pengajaran kita agar timbul minat siswa terhadap pelajaran yang kita ajarkan. Perlu dilakukan tindakan agar siswa mampu belajar dengan penuh semangat dan termotivasi untuk belajar sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Sekarang ini banyak ahli yang berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik perlu sekali melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran yang tentunya bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik. Hal tersebut juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh.

Perlunya dikembangkan suatu pengajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai alternatif adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi

dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seorang guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berkembang saat ini. Proses pengajaran yang baik adalah pengajaran yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan, walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan pengajar enggan menerapkan system kerja sama di dalam kelas karena beberapa alasan. Alasan utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam grup (kelompok) ²

Pembelajaran kooperatif pertama kali muncul dari para filosofis di awal abad Masehi yang mengemukakan bahwa dalam belajar seseorang harus memiliki pasangan atau teman sehingga teman tersebut dapat diajak untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Anita Lie model pembelajaran kooperatif atau disebut juga dengan pembelajaran gotong-royong merupakan sistem pengajaran yang memberi

² Lie.Anita. *Cooperatif Learning*.(Jakarta : PT Gramedia Widya Sawarana 2007) h 28

kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur.³

Pembelajaran *kooperatif* merupakan pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama⁴

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak model pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS). Two Stay Two Stray adalah model pembelajaran Kooperatif yang menekankan pada pencarian informasi dan pemberian informasi kepada kelompok lain yang mana tentunya siswa dihadapkan kepada proses kegiatan menjelaskan dan mendengarkan penjelasan dari temanya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung menuntut siswa untuk mendengarkan penjelasan temanya dari kelompok lain.

Struktur TSTS memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan karena kebanyakan kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

³ Lie Anita *Cooperatif Learning*. (Jakarta Grasindo 2004) h 12

⁴ Amri, Sofan dan Lif Khoiro Ahmad. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. (Jakarta : Prestasi Pustaka. 2010) h 67

Salah satu materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar adalah materi tentang “Tokoh-tokoh Sejarah Hindu, Budha dan Islam”, materi ini penting bagi siswa. Namun, pada kenyataannya pada kelas V MI Pakuan Pamatang siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Hal ini terbukti dari nilai hasil ulangan semester siswa dari 14 siswa hanya 6 orang siswa yang memenuhi ketuntasan minimal tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas tersebut khususnya pada materi Tokoh-tokoh Sejarah Hindu, Budha dan Islam perlu ditingkatkan lagi. Menurut penuturan guru kelas V MI Pakuan Pamatang, siswa seringkali kesulitan dalam memahami materi.

Hal tersebut terjadi karena selama ini guru menyampaikan pembelajaran hanya dengan metode ceramah serta mencatat, situasi ini membuat siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran sehingga mengurangi minat siswa untuk belajar di samping itu juga kurangnya motivasi dari guru.

Hal ini jika terus dibiarkan maka siswa tidak akan pernah mencapai target nilai yang telah ditentukan, sedangkan tuntutan standar Nasional tiap tahunnya akan bertambah. Hal ini nanti akan mempersulit siswa untuk memenuhi standar nilai untuk tahun-tahun selanjutnya dan nantinya bisa mempersulit mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Perlu dilakukan tindakan agar siswa mampu belajar dengan penuh semangat dan termotivasi untuk belajar sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

sekarang ini banyak ahli yang berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik perlu sekali melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*.

Berikut beberapa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan berupa hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

1. Hasil penelitian Suriani dengan judul “penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Berorganisasi di kelas V SDN Bajayau Kab Hulu Sungai Selatan.dari penelitian ini diperoleh hasil berupa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*TSTS*)
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuhendrawati dengan judul “penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV.A Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru yang menyimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*TSTS*) maka terjadi peningkatan hasil belajar.
3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Renytsari yang berjudul “meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan Ekonomi di kelas V SDN Rangas 1 Kab

Hulu Sungai Tengah.yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*TSTS*) maka terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-tokoh Sejarah Hindu,Budha dan Islam Dengan menggunakan model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray di kelas V MI Pakuan Pamatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan”

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *Cooperative Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serata memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Jadi, cooperative learning adalah sistem pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang heterogen dari setiap anggota. Sebagaimana model-model pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan-tujuan, langkah-langkah, dan lingkungan belajar dan sistem pengelolaan yang khas.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

⁵ Eggen,Paul,Kauchak,Donald.*Metode-metode Pengajaran.*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009) h. 279

Apakah hasil belajar siswa bisa meningkat pada materi Tokoh-tokoh Sejarah Hindu, Budha dan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V MI Pakuan Pamatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

2. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V MI Pakuan Pamatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru pada materi Tokoh-tokoh Sejarah Hindu, Budha dan Islam dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V MI Pakuan Pamatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada materi Tokoh-tokoh Sejarah Hindu, Budha dan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN MI Pakuan Pamatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Tokoh-tokoh Sejarah Hindu, Budha dan Islam dengan menggunakan Model pembelajaran

kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V MI Pakuan Pamatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka meningkat.

2. Bagi Guru

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, maka hal tersebut akan menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar terutama yang berhubungan dengan model-model pembelajaran. Selain itu, juga sebagai bahan pertimbangan dan alternatif pilihan bagi guru dalam memilih model pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS.

3. Bagi Sekolah

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, maka hal tersebut akan memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah. Sekolah akan terdorong untuk terus melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, sehingga dengan begitu kualitas pendidikan di sekolah tersebut akan semakin meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan adalah : “Jika digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada materi tokoh-tokoh sejarah

Hindu, Budha dan Islam dikelas V MI Pakuan Pematang Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, Perumusan masalah dan Pemecahan Masalah, tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan hipotesis tindakan.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari belajar dan pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif, model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Setting penelitian, rencana tindakan, siklus penelitian, cara pengambilan data, indikator kinerja dan jadwal penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis terdiri dari deskripsi data/fakta, analisis data dan pembahasan.

Bab V Simpulan, dan Saran.